

## Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Instruction

Ririn Oxtaviani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 6, 2021

Revised Nov 29, 2021

Accepted Dec 6, 2021

---

#### Kata Kunci:

Rasa Ingin Tahu  
Model Pembelajaran  
Problem Based Instruction

---

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan model problem based instruction dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe problem based instruction kelas IVA di SD Negeri 34/1 Teratai.

**Metodologi:** Penelitian tindakan kelas (PTK) di lakukan di SD Negeri 34/1 Teratai pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016 dengan keadaan sekolah yang cukup kondusif dan wilayah yang cukup rapi, bersih dan teratur sehingga nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran.

**Temuan Utama:** Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan model problem based instruction dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV A di SD Negeri 34/1 Teratai. Berdasarkan lembar hasil rekapitulasi persentase rasa ingin tahu siswa menunjukkan adanya peningkatan terbukti dari siklus I rasa ingin tahu siswa sebesar 65,22% meningkat Pada siklus II menjadi 75,27% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 81,83%.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Peneliti akan mengadakan penelitian terkait dengan penelitian tindakan kelas di sekolah dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar baik dan diharapkan juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor yang harus ditingkatkan agar bisa tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik seperti sikap rasa ingin tahu siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



---

#### Corresponding Author:

Ririn Oxtaviani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [ririn32@gmail.com](mailto:ririn32@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau model dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh rasa ingin tahu siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan [1]. Proses pendidikan di sekolah terdapat kegiatan belajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok, berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik [3]. Proses belajar mengajar seringkali banyak dijumpai siswa yang tidak memperoleh hasil maksimal dalam proses pembelajaran dapat diketahui dikarenakan faktor guru atau pun dari diri siswa itu sendiri [4]. Tujuan pendidikan itu akan tercapai dengan baik, apabila ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa [5]. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif [6]. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat tidak monoton sehingga siswa akan lebih dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru, memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar [7]. Melalui

model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan, rasa ingin tahu, pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat [8]. Penggunaan model pembelajaran merupakan satu diantara kunci utama seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berdampak pada kualitas pembelajaran, di mana pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang bisa meningkatkan karakter siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan [9].

Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan ketersediaan model pembelajaran dan juga pemanfaatannya oleh guru dalam proses pembelajaran. Tugas guru dalam proses pembelajaran, di samping menyampaikan informasi, juga bertugas mendiagnosis kesulitan belajar siswa, menyelesaikan materi ajar, mensupervisi kegiatan belajar, menstimulus kegiatan belajar siswa, memberikan bimbingan belajar, menggunakan media, strategi dan model. Sebagai investasi utama maka pendidikan perlu mengasah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu itu penting dalam pembelajaran. 1) Membuat pikiran siswa menjadi aktif. 2) Membuat siswa menjadi para pengamat yang aktif. 3) Rasa ingin tahu akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik siswa untuk mempelajarinya lebih dalam. 4) Rasa ingin tahu membawa kejutan-kejutan kepuasan dalam diri siswa, dan mentiadakan rasa bosan untuk belajar [10]. Model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Instructions (PBI) merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam pemecahan masalah Problem Based Instruction dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar. Problem Based Instruction merupakan pembelajaran dengan memberikan masalah dalam kehidupan nyata [11]. Problem Based Instruction dikembangkan untuk menuntut siswa menjadi lebih kreatif dengan penemuan yang dilakukan. Kelebihan dari model Problem Based Instruction (PBI) adalah siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran Problem Based Instruction bertujuan mengembangkan cara berfikir logis dan siswa mampu memecahkan masalah serta lebih mudah dalam memahami konsep. Seorang guru dalam interaksi dengan siswa biasanya dengan mengajukan pertanyaan. Saat guru memberikan pertanyaan, siswa yang lebih mahir dan lebih agresif akan terus terlibat, sementara siswa yang lain tidak berpartisipasi terkantung-kantung [12].

Akibatnya guru hanya memiliki satu meja siswa yang memperhatikan pembelajaran, yang berarti bahwa hanya satu meja saja yang belajar. Oleh karena itu, guru seharusnya tidak memperkenankan jawaban tunggal. Sebagai gantinya guru harus mengkomunikasikan contoh-contoh yang mewakili seluruh siswa dan menuntut uraian dan kesimpulan yang akurat dari apa yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 34/I Teratai siswa kelas IV mengalami permasalahan bahwa mereka kurang antusias terhadap pembelajaran. Guru kelas IV telah menggunakan beberapa model pembelajaran baru sebagai inovasi pembelajaran, seperti guru telah memanfaatkan model yaitu examples non examples dan STAD, permasalahan yang terjadi di kelas itu adalah separuh dari siswa belum bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan beberapa siswa yang bertanya pada saat pelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut yang telah diuraikan mengacu pada rasa ingin tahu siswa yang masih rendah. Karena rasa ingin tahu siswa masih rendah maka perlu sebuah pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, salah satu model yang digunakan untuk memperbaiki permasalahan di atas dengan menggunakan model problem based instruction dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa menjadi aktif dan tergugah rasa ingin tahunya dengan model yang digunakan.

Untuk itu model PBI dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar siswa menjadi aktif dan tergugah rasa ingin tahunya dengan model yang digunakan. Maka untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model problem based instruction, Peneliti akan mengadakan penelitian terkait dengan penelitian tindakan kelas di sekolah dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar baik dan diharapkan juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor yang harus ditingkatkan agar bisa tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik seperti sikap rasa ingin tahu siswa. Rasa Ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar Permasalahan tersebut yang telah diuraikan mengacu pada rasa ingin tahu siswa yang masih rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memilih judul dan tertarik untuk meneliti "Meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Instruction".

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) di lakukan di SD Negeri 34/1 Teratai pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016 dengan keadaan sekolah yang cukup kondusif dan wilayah yang cukup rapi, bersih dan teratur sehingga nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN 34 antara lain: kurang rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pelajaran. Dimana banyaknya siswa yang masih tidak aktif mengikuti pelajaran, tidak mau bertanya tentang materi yang sedang diajarkan dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas khususnya di kelas IV A.

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A SDN 34/I Teratai. Jumlah siswa pada kelas ini yaitu sebanyak 23 orang yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Adapun peneliti mengadakan penelitian dengan subjek siswa kelas IV A ini dikarekan siswa kelas IV A memiliki banyak permasalahan dimana sebagian besar siswanya tidak peduli dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Setelah peneliti melakukan observasi, ternyata siswa tersebut tidak peduli dengan materi yang diajarkan guru. Maka dari itu, peneliti berpikir bagaimana cara membuat siswa peduli dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing setiap 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang didalamnya terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Perencanaan tindakan ini merupakan kegiatan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan pada setiap siklus. Persiapan ini di mulai dari awal hingga persiapan disiklus terakhir. Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut : 1. Membuat jadwal kegiatan penelitian yang dilaksanakan 2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3. Mempersiapkan bahan ajar. 4. Mempersiapkan lembar observasi rasa ingin tahu belajar siswa. Pada tahap observasi dikumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas dari tindakan yang dilakukan. Data tentang peningkatan rasa ingin tahu diperoleh dari lembar observasi, dan analisis dokumentasi yang dilakukan. Kegiatan observasi dalam penelitian ini, dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas (observer) untuk mengamati keterampilan aktifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model problem based instruction.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh [2]. Dalam penelitian ini data diambil dari observasi dengan sumber data yaitu siswa kelas IVA SDN 34/I Teratai dan juga wali kelas. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan teknik wawancara maka sumber datanya yaitu responden. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Analisis penelitian menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknis analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi, dan hasil kegiatan siswa. Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan model.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 27 juli 2016, peneliti memberikan surat izin penelitian kepada ibu Herawiyana,S.Pd selaku kepala sekolah SDN 34/I Teratai sekaligus melakukan konsultasi dengan ibu Marhamah,S.Pd selaku guru kelas IVA. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di kelas IVA mengenai peningkatan rasa ingin tahu siswa sekaligus bertanya jadwal pelajaran sebagai jadwal penelitian. Pembelajaran IPS dijadwalkan setiap hari Rabu dan Kamis. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai observer berkolaborasi dengan guru kelas. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sehingga peneliti juga telah mengenal siswa dan mendapat pertimbangan yang dituturkan oleh guru kelas IV . Dalam penelitian ini dilakukan observasi dengan 4 indikator yaitu: 1. Selalu ingin bertanya 2. Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara,membaca dan menulis 3. Tidak menerima sesuatu pembelajaran sebagai sesuatu yang membosankan 4. Terlihat dan memahami ketika dalam pembelajaran merasakan kenyamanan.

Penelitian siklus satu dilaksanakan selama 1 minggu sebanyak 2 kali pertemuan. Siklus ini menggunakan berapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan siklus I ini setelah melakukan observasi peneliti berkolaborasi dengan guru menentukan masalah dan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah sebagai berikut: 1. membuat rancangan kegiatan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data tentang peningkatan rasa ingin tahu siswa 3. menyiapkan model pembelajaran PBI yang ada untuk digunakan sehingga bisa memacu rasa ingin tahu siswa.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBI. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model PBI dimulai dengan memperkenalkan peta yang menggunakan skala sederhana yang digunakan agar siswa dapat memahami dan mengerti materi yang akan disampaikan dan rasa ingin tahu siswa serta ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dapat berlangsung lebih baik. 1) Kegiatan Awal : Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengecek kehadiran siswa, kemudian mengapersepsi siswa dengan menanyakan pelajaran yang telah lalu.. Selanjutnya guru memotivasi siswa seputar materi yang akan disampaikan agar siswa mampu memahami materi apa yang nantinya akan didapatkan. Setelah itu guru memberikan informasi tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. 2) Kegiatan Inti Setelah memberikan stimulus kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan materi pelajaran yaitu tentang komponen peta . Guru menjelaskan bagian-bagian yang terpenting dan memahami isi peta. Kemudian guru menggunakan model PBI untuk lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap proses pembelajaran. 3) Kegiatan Akhir Pada kegiatan penutup guru memberikan umpan balik terhadap kegiatan siswa yang dilakukan. Selain itu guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini agar para siswa mampu membentuk konsep pemikirannya masing-masing. Kemudian guru

menutup proses pembelajaran dengan memberikan informasi kepada siswa materi berikutnya dan meminta siswa untuk belajar terlebih dahulu di rumah.

Pada tahap perencanaan siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu melakukan hal-hal sebagai berikut: 1. membuat rancangan kegiatan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan model PBI sebagai model pembelajaran 2. menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data tentang peningkatan rasa ingin tahu 3. menyiapkan model PBI yang ada untuk digunakan sehingga bisa memacu rasa ingin tahu siswa.

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini adalah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBI. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

Kegiatan Awal Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa kemudian memotivasi siswa seputar materi yang akan disampaikan agar siswa mampu memahami materi apa yang nantinya akan didapatkan. Kegiatan Inti Setelah memberikan stimulus kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan materi pelajaran yaitu tentang menghitung jarak dengan skala peta. Guru menjelaskan tentang menghitung jarak dengan skala peta. Sebelum menjelaskan guru terlebih dahulu merangsang siswa dengan mengajukan pertanyaan. Respon yang diberikan sangat baik. Kemudian guru menggunakan model PBI untuk lebih menarik perhatian siswa sehingga rasa ingin tahu mereka terhadap pelajaran yang sedang berlangsung menjadi baik. Kegiatan Akhir Pada kegiatan penutup guru memberikan umpan balik terhadap kegiatan siswa yang dilakukan. Selain itu guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini agar para siswa mampu membentuk konsep pemikirannya masing-masing. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan informasi kepada siswa materi berikutnya dan meminta siswa untuk belajar terlebih dahulu di rumah. 4. Observasi dan Evaluasi Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini difokuskan untuk mengamati siswa dalam belajar.

Dari hasil kegiatan pembelajaran menggunakan model problem based instruction (PBI) untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang dilakukan selama tiga siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan. 1. Penerapan Model PBI untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa penggunaan model PBI dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa berjalan dengan baik meskipun tidak dapat dipungkiri terjadi kendala-kendala saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Akan tetapi segala kendala yang ada dapat diperbaiki pada setiap siklusnya dan akhirnya bisa mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Dalam penggunaan model PBI ini guru harus bisa memastikan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBI bisa berjalan dengan baik. Pada siklus I penggunaan model PBI telah dicobakan dan hasilnya kurang maksimal. Dengan penggunaan model PBI ini rasa ingin tahu siswa mulai terlihat meskipun tidak maksimal dibuktikan dengan antusias siswa saat proses belajar berlangsung. Akan tetapi keributan tidak bisa dihindarkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II penggunaan model PBI dilakukan secara individu tentunya dengan pantauan dari guru dan penjelasan terlebih dahulu. Hal itu dikarenakan untuk menghindari keributan saat belajar. Terlihat bahwa siswa pada siklus II mengalami kemajuan yang cukup bagus dimana siswa sudah mulai aktif belajar dengan kemunculan rasa ingin tahu mereka dimana mulai banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa, selain itu siswa juga bisa lebih fokus belajar karena tertarik pada materi pembelajarannya. Akan tetapi masih banyak siswa yang malu sehingga pada siklus III dilakukan proses belajar dengan cara agar siswa mau mencoba dan lebih leluasa dalam belajar dengan teman sebangkunya. Yang perlu dilakukan adalah harus bisa mengkondisikan agar suasana kelas tidak menjadi gaduh. Pada siklus III proses pembelajaran dengan menggunakan model PBI untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. keributan yang dikhawatirkan benar terjadi tetapi berhasil diatasi dengan baik.

Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa Setelah Menggunakan Model PBI Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui peningkatan rasa ingin tahu siswa, adapun hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut : a. Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa Rasa ingin tahu siswa meningkat setelah menggunakan model PBI hal ini ditunjukkan dari hasil lembar pengamatan siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya yang didasari pada indikator-indikator pengamatan. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBI memiliki dampak positif dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap siklus , yang mana pada siklus I persentase yang didapat hanya 65,22% dilanjutkan di siklus kedua meningkat dengan hasil 75,27% dan siklus ketiga juga mengalami peningkatan persentase keberhasilan yaitu 81,83%. Dengan adanya peningkatan pada persentase kemampuan bertanya siswa hingga mencapai kriteria keberhasilan 80% sehingga proses peningkatan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan model PBI dinyatakan telah berhasil.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, yaitu model PBI untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe PBI pada siswa kelas IVA SDN 34/I Teratai maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pada siklus 1 penggunaan model PBI belum mampu meningkatkan rasa

ingin tahu dengan efektif dengan mendapat persentase sebesar 65,22% 2. Pada perbaikan di siklus 2 berjalan lebih efektif. Dengan data bahwa pada siklus 2 ini mendapat persentase sebesar 75,27% Meskipun berjalan lebih efektif tetapi persentase yang didapat masih belum mencapai kriteria ketuntasan 80-89%. 3. Di siklus 3 persentase rasa ingin tahu siswa mengalami peningkatan dengan persentase 81,83%. Hal ini berarti persentase yang didapat sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu 80-89%. 4. Terbukti terdapat peningkatan rasa ingin tahu siswa setelah menggunakan model PBI. Di siklus 3 tercapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu 80-89% dengan persentase yang didapat sebesar 81,83% dengan kategori "Tinggi".

## REFERENSI

- [1] Abbas, "Model-model Pembelajaran Berbasis Masalah," Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- [2] Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [3] Asma Nur, "Model Pembelajaran Kooperatif," Departemen pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan tinggi direktorat ketenagaan, 2006.
- [4] Mustari, "Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter," Yogyakarta: Laksbang pressindo, 2011.
- [5] Kurniawan, Samsul, "Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat," Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media, 2013.
- [6] Darmiatun Suryatri Daryanto, "Impelemntasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," Yogyakarta: Gva Media, 2013.
- [7] Nurkencana, Wayan Sumartana, "Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional," 1986.
- [8] Puspitasari, Tri Mydha, "Upaya meningkatkan karakter rasa ingin tahu dan hasil belajar akutansi melalui pembelajaran kontekstual dengan metode Snowball Throwing pada siswa kelas X-AK SMK muhammadiyah 3 gemolong," Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret, 2015.
- [9] Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," Jogjakarta: Ar-Rruzz Media, 2013.
- [10] Fajar, Bella Ajie, "Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model problem based instruction pada siswa kelas III SD Negeri gunung pati 02," Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013
- [11] Fitri, Nurul, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournaments) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV SD Negeri NO.76/IX mendalo darat," Skripsi. Universitas Jambi, 2014
- [12] Yuritantri, Arya Lilanamami, "Pembelajaran dengan metode Guided Inquiry untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan ketrampilan komunikasi siswa," Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2013